**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

1. **Paparan Data dan Hasil Temuan**
2. **Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek**
3. **Sejarah berdirinya MA Baitul Muttaqin**

Madrasah AliyahBaitul Muttaqin Glagah Pakuniran Probolinggo atau biasa di singkat dengan MA BM bermula dari pengurus Yayasan Pendidikan Islam Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran Probolinggo yang ingin membentuk sebuah lembaga setaraf dengan SLTA yang bernuansa islami. Maka niatan itu di cetuskan untuk mendirikan MA yang terletak di Jl. Raya Pakuniran Dsn. Krajan RT / RW 06/01 Desa Glagah Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Namun agar selaras dengan lembaga jenjang di bawahnya yang merupakan Raudatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) maka niatan untuk medirikan SMA tersebut di alihkan ke Madrasah Aliyah yang ada di bawah naungan kementerian Agama.

Madrasah Aliyah Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran Probolinggo merupakan lembaga pendidikan lanjutan tingkat atas yang berstatus swasta. Lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Baitul Muttaqin yang didirikan oleh KH. Thayyib Mustaqim kemudian diteruskan kepada Drs. Musleh. Madrasah AliyahBaitul Muttaqin Glagah Pakuniran Probolinggo didirikan pada tahun 1989 yang lalu. Berdirinya lembaga ini juga berkat dukungan dan keperyaan para masyarakat sekitar dengan dasar pemikiran untuk mempermudah dalam melanjutkan pendidikan anaknya setelah lulus di jenjang Tsanawiyah (MTs) atau Sekolah Menegah Pertama (SMP). Terbukti animo masyarakat sangat besar untuk menitipkan putra putrinya di lembaga tersebut hal ini dapat di ketahui dengan melihat jumlah peserta didik yang semakin tahun semakin meningkat. Hal ini juga di dukung oleh kekompakan dan semangat tinggi dari para pengelola madrasah dalam mengembangkan dan memajukan Madrasah AliyahBaitul Muttaqin Glagah Pakuniran Probolinggo.

1. **Profil Lembaga**
2. Nama Madrasah : MA Baitul Muttaqin
3. No. Statistik Madrasah : 131235130047
4. Akreditasi Madrasah : B
5. Alamat Lengkap : Jl. Raya Pakuniran Dsn. Krajan RT /

RW 06/01 Desa Glagah Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur.

1. Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Musleh
2. No. Telp/Hp : 082336416550
3. Nama Yayasan : Baitul Muttaqin
4. Alamat Yayasan : Jl. Raya Pakuniran Dsn. Krajan
5. No. Telpon Yayasan : 082336416550
6. No. Akte Pendiri Yayasan : -
7. Kepemilikan Tanah : Yayasan
8. Status tanah : Waqaf
9. Status Bangunan : Yayasan
10. Luas bangunan : 1.505.*m2*
11. **Visi dan Misi dan Tujuan Lembaga**

**Visi**

Terwujudnya Manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah dan berilmu pengetahuan luas

**Misi**

Penanaman keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, pembinaan akhlakul karimah serta pengembangan ilmu pengetahuan

**Tujuan**

1. Meningkatkan prestasi siswa di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwa
2. Siswa mampu bersaing dengan sekolah dan madrasah lain
3. Siswa dapat diterima di jenjang Pendidikan yang lebih tinggi
4. Siswa dapat dan mampu mengamalkan / melaksanakan ajaran islam dengan benar dan penuh kesadaran
5. Menjadikan musholla sebagai pusat kegiatan ibadah
6. Mengoptimalkan fasilitas madrasah dalam meningkatkan skill siswa
7. Siswa berlaku sopan terhadap siapapun atau berakhlakul karimah
8. Siswa menguasai dan terampil di bidang olahraga dan seni
9. **Struktur Organisasi, Data Personalia Guru, Karyawan dan siswa MA Baitul Muttaqin**
10. **Struktur Organisasi**

Pada Organisasi lembaga pola sentral bahwa madrasah membutuhkan personil yang bertugas pada bidang - bidang yang ditentukan dalam struktur organisasi MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran Probolinggo. Adapun struktur organisasi MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran Probolinggo secara lengkap sebagaimana terlampir.

1. **Data personalia guru dan karyawan**

**Tabel I**

**DATA PERSONALIA TENAGA PENDIDIK DAN KARYAWAN**

**MA BAITUL MUTTAQIN**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Jabatan** | **Mapel** |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10  11  12  13  14  15  16  17  18  20  21  22 | Drs. H. Musleh  Ahmad Zaini, S.Pd  Abdul Halik, S.Pd  Drs. Burahman  Kromo Ikrom, A,Ma  Aminuddin, S.Pd  Balzan Zainul Halif, S.Ag  Aulia Puspita, S.Pd.I  Nur Kholidah, S.Kom  Fathorrosi, S.Pd.I  Puji Sri Martini, S.Pd  Muzammil, S.Pd.I  Siti Maimuna, S.Kom  Anik Hairatin, S.S  Nur Azizah, S.Pd.I  Faridatul Munawaroh, S.Pd  Novia Muslihatul H, S.kom  Abdullah Faqih, S.Kom  Yuli Findiana  Aris Wahyudi  Samsul Ridho | Kepala Madrasah  Wakil Kepala  Waka Kesiswaan  Guru  Guru  Guru  Guru  Waka kurikulum  Guru  Guru  Guru  Guru  Guru  Guru  Kepala TU  Guru  Guru  Waka Sarpras  Staf TU  Petugas Keamanan  Petugas Kebersihan | Bahasa Indonesia  Bahasa Indonesia  Geografi, Sejarah  Akuntansi,Ekonomi  Sosiologi  BK  SKI  Fiqih, Bahasa Arab  Prakarya  Aqidah Akhlak  Kimia, Fisika  Qur’an hadits  Matematika  Bahasa Inggris  SKI  PPKN  Seni Budaya  TIK  -  -  - |

1. **Data Siswa MA Baitul Muttaqin**

**Tabel II**

**DATA SISWA MA BAITUL MUTTAQIN**

**TAHUN AJARAN 2020 / 2021**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **KELAS** | **PUTRA** | **PUTRI** | **JUMLAH** |
| X IPS  XI IPS  XII IPS | 8 Siswa  10 Siswa  11 Siswa | 8 Siswi  4 Siswi  5 Siswi | 16 Siswa/i  14 Siswa/i  16 Siswa/i |
| **JUMLAH** | 29 Siswa | 17 Siswi | 46 Siswa/i |

1. **Lokasi dan Sarana Prasarana**

Luas Lokasi MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran Probolinggo 1505 m². Sebagian luas tanah ini didirikan untuk ruang kelas, kantor, dan sebagainya. Sesuai hasil pengamatan yang didapatkan dari dokumen yang ada, didapatkan data bahwa madrasah senantiasa berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada atau masih kurang. Kesemuanya diusahakan dan disediakan agar kemajuan madrasah dapat terwujud.

Adapun sarana prasarana yang telah dimiliki oleh MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran Probolinggo dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel III**

**DATA SARANA PRASARANA**

**MA BAITUL MUTTAQIN**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Ruang** | **Jumlah / Volume** | **Kondisi** |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10  11  12  13  14  15 | Ruang Kelas  Ruang Pimpinan  Ruang Guru  Ruang Tata Usaha  Lab Komputer  Perpustakaan  Masjid  Toilet Guru  Toilet Siswa  Lapangan  Ruang Parkir  Ruang Kantor Pramuka  Ruang Kantor Osis  Ruang UKS  Kantin | 5 Ruang  1 Ruang  1 Ruang  1 Ruang  1 Ruang  1 Ruang  1 Gedung  1 Ruang Toilet  2 Ruang Toilet  1 Area  1 Ruang  1 Ruang  1 Ruang  1 Ruang  1 Ruang | Baik / Bagus  Baik / Bagus  Baik / Bagus  Baik / Bagus  Baik / Bagus  Baik / Bagus  Baik / Bagus  Baik / Bagus  Kurang Baik / Bagus  Baik / Bagus  Baik / Bagus  Baik / Bagus  Baik / Bagus  Baik / Bagus  Baik / Bagus |

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang bagaimana Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa Di MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran Probolinggo . Dari beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara, dokumentasi maka peneliti akan menganalisa data temuan yang ada serta menjelaskan Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa Di MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran Probolinggo

Dari data yang terkumpul, yang peneliti dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan memaparkan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian.

1. **Paparan data**
   1. **Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai - Nilai Moral kepada Siswa MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran**

Madrasah merupakan sarana pendidikan formal yang juga bertanggung jawab dalam menanamkan nilai - nilai moral kepada para siswanya, oleh karena itu ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik ataupun melakukan hal – hal yang melanggar agama baik di lingkungan sekitar sekolah maupun di lingkungan bermasyarakat maka yang akan menjadi sorotan utama adalah pihak madrasah, terutama madrasah yang kental tentang keislamannya lebih-lebih madrasah yang berada disekitar lingkungan masyarakat serta guru pihak guru yang mengajar bidang studi Akidah Akhlak.

Akidah Akhlak adalah satu pelajaran pokok di MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran yang diajarkan satu kali dalam satu minggu yaitu pada hari Jumat jam pertama pembelajaran. Mata pelajaran Akidah Akhlak ini diajarkan oleh pak guru Fathorrosi. beliau sudah mengajar sebelas tahun di MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran, pak Fathorrosi merupakan lulusan Universitas Nurul Jadid jurusan Pendidikan Agama Islam, beliau mengajar di MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran, pada tahun 2001, dan di berikan kepercayaan mengajar Akidah Akhlak pada untuk kelas X, XI, & XII.

Sebagai guru Akidah Akhlak Pak Fathorrosi melakukan berbagai upaya dalam menanamkan nilai - nilai moral siswanya salah satunya siswa kelas X MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran. Berbagai upaya dilakukan yaitu, memberikan pembelajaran yang efektif baik berupa kuis maupun praktek dilapangan seperti belajar memberikan sedekah setiap jum’at ke masjid atau tetangga yang membutuhkan ataupun praktek langsung untuk bertutur kata yang halus ke masyarakat sekitar di sekolah, serta menjadi teladan yang baik bagi siswa dan membiasakan Akhlak yang baik kepada siswa maupun guru dilingkungan sekolah.[[1]](#footnote-1)

Selain itu juga dilakukan pelaksanaan program pendidikan karakter setiap hari di madrasah, dimana kegiatan siswa selama di madrasah akan dipantau oleh guru-guru mulai masuk ke sekolah sampai pulang sekolah. Salah satu bentuk kegiatan yang menunjukkan pelaksanaan pendidikan karakter yg bernilai religius yang ada di MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran yaitu seperti membudayakan S5 (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), membiasakan shalat dhuha berjema’ah, membiasakan cium tangan kepada dewan guru, shalat dzuhur berjama’ah dan juga kegiatan lainnya di hari besar islam. Dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi langsung dari Kepala Madrasah yaitu Bapak Drs.Musleh beliau mengatakan :

“Setiap pagi guru yang memiliki jam mengajar pada hari itu wajib datang lebih awal, dengan tujuan agar kita bisa menyambut dan menyapa siswa di setiap pagi, dengan hal ini siswa akan merasa senang. Tidak hanya itu saja dalam hal ini siswa akan datang lebih disiplin jika dewan guru memberikan contoh yang baik dengan datang lebih awal dari pada siswa dan menyambut siswa serta memberikan salam sapa dan senyuman di setiap paginya, kemudian barulah siswa diarahkan ke masjid untuk kegiatan sholat dhuha berjama’ah”[[2]](#footnote-2)

* + 1. Upaya guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan

1. Upaya guru memberikan pembelajaran yang efektif

Upaya guru dalam menanamkan nilai - nilai moral siswa, agar siswa dapat mengaplikasikannya di Madrasah maupun di luar madrasah, tidak lain dengan guru mengajarkan siswa untuk berakhlak baik di dalam kelas maupun diluar kelas , adapun upaya guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai moral salah satunya dengan guru berupaya memberikan pembelajaran yang efektif agar siswa dengan cepat mengerti apa yang guru berikan saat pembelajaran berlangsung, menurut pak Fathorrosi metode yang cepat untuk pembelajaran Akidah akhlak dalam menanamkan nilai moral pada siswa adalah metode kisah atau cerita, praktek secara langsung dilapangan. sebagaimana juga yang dikatakan beliau sebagai guru Akidah Akhlak Pak Fathorrosi mengatakan :

“Saya berusaha dengan semampu saya untuk memberikan pembelajaran yang baik untuk peserta didik, dengan menggunakan metode metode yang bisa dengan cepat siswa mengerti, saya sebagai guru akidah akhlak lebih sering menggunakan metode cerita atau kisah, menurut saya metode cerita itu lebih cepat di pahami atau siswa lebih cepat bangkit semangatnya karena cerita cerita yang baik, contohnya cerita berbakti pada orang tau, bagaimana harus - hidup dengan sesama manusia dan cerita - cerita lainnya.”[[3]](#footnote-3)

Peneliti pun mengamati apa yang diajarkan, dan metode apa saja yang digunakan saat mengajar di kelas. Dimana saat itu guru Akidah Akhlak menggunakan metode kisah atau cerita, saat mengajar guru akidah akhlak memulai pembelajaran dengan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai, kemudian mengajarkan materi berbakti pada orang tua, pada saat mengajar, guru akidah akhlak menyampaikan cerita tentang seorang pemuda yang sangat berbakti pada kedua orang tuanya, siswa mendengarkan cerita dengan seksama yang disampaikan oleh guru akidah akhlak ada yang senang dan terlihat senyum ketika cerita si pemuda berhasil membahagiakan orang tuanya. Dalam menanamkan nilai nilai moral, beliau juga cerita apa saja yang bisa di membangkitkan semangat siswanya untuk selalu berbuat baik kepada sesama makhluk, bukan hanya bercerita tentang pemuda yang berbakti pada orang tuanya. Tetapi yang diceritakan oleh guru akidah akhlak dalam pembelajaran bersangkut paut dengan materi yang diajarkan. Sebelum pembelajaran diakhiri guru akidah akhlak bertanya kepada siswanya hal apa saja yang bisa diambil dari cerita cerita yang disampaikan, guru memberikan tugas kepada siswanya untuk menulis apa saja yang dalam cerita yang disampaikan guru akidah akhlak dan membuat masing masing satu cerita. Inilah upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai nilai moral siswa kelas X. Dan juga setiap bulan 2x siswa diajak untuk berbagi kepada fakir miskin dari hasil iuran tiap bulannya supaya para siswa dapat mengambil pelajaran dari setiap moment yang diberikan kepada fakir miskin dan juga mengajarkan tangan diatas lebih baik dari pada tangan dibawah serta mengajarkan kepada siswa bahwasanya diluar sana masih banyak orang-orang yang membutuhkan dan ingin sekali bisa sekolah seperti anak-anak pada umumnya.

1. Upaya guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan

Dalam proses belajar mengajar perlunya guru menggunakan berbagai metode sehingga guru dapat menguasai kelas dengan sepenuhnya, sehingga pemahaman siswa lebih luas terhadap materi yang diajarkan gurunya.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Puji Sri Martini selaku guru Kimia & Fisika di MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran, mengatakan bahwa :

“Selaku guru Kimia & Fisika ibu selalu menggunakan bermacam - macam metode disetiap pertemuan misalnya di pertemuan awal ibu menggunakan metode experimen dan di pertemuan selanjutnya menggunakan metode - metode yang bervariasi supaya ketika pembelajaran sedang berlangsungnya siswa merasa senang dan juga aktif didalam kelas serta guru bisa dapat menguasai suasana pembelajaran dengan baik dan dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan maksimal.”[[4]](#footnote-4)

Hal di atas juga diungkapkan oleh pak Balzan Zainul Halif selaku guru SKI di MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran, beliau menerangkan bahwa:

“Saya sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam jika mengajar tidak pernah menggunakan metode secara monoton terus menerus menggunakan satu metode saja, karena mengakibatkan jenuhnya suasana para siswa dan pembelajaran menjadi tidak efektif contohnya metode cerita menyebabkan siswa akan mengantuk apalagi yang kita ceritakan tidak menarik, oleh karena itu saya sebagai guru harus bisa menarik perhatian dari siswa yang saya ajarkan.”[[5]](#footnote-5)

Diperkuat oleh perkataan Khusnul Khotimah selaku siswi MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran mengatakan bahwa:

“Ya memang benar, disaat kita pembelajaran SKI, pak Balzan Zainul Halif bercerita tentang materi yang diajarkan, contohnya kisah para Nabi dan Rasul, dan para sahabat Nabi, setelah pak guru bercerita kemudian dia bertanya kepada siswa, hal apa yang bisa kita ambil dari pelajaran tersebut dan kami disuruh mencatat apa saja yang bisa diambil dari pembelajaran tersebut serta memberikan kuis yang menarik yang bis akita pelajari dari setiap pembahasan dikelas”[[6]](#footnote-6)

* + 1. Upaya guru menjadi teladan atau contoh yang baik bagi siswa

Upaya guru memberikan teladan yang baik bagi para siswa khususnya kelas X, seperti sikap hormat terhadap kepada guru adalah suatu yang dibiasakan kepada anak didik maka akan menjadi suatu yang biasa pula pada kehidupannya, terutama dalam kehidupan sehari hari. Menanamkan nilai moral melalui, menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya, seperti mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru, orang yang lebih dewasa, dan sesama teman sebayanya,

Sebagaimana yang dikatakan pak Fathorrosi selaku guru Akidah Akhlak MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran yang mengatakan:

“Saya sebagai guru Akidah Akhlak, selalu berusaha menjadi contoh yang baik bagi para siswa, baik dalam tutur kata maupun perbuatan. Contohnya, saat di dalam kelas saya selalu menekankan kepada siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah, pembelajaran. Dan di luar kelas pun saya berusaha menjadi contoh bagi para siswa, baik dalam berpakaian, disiplin, memberikan contoh shalat dzuhur tepat pada waktunya & berjama’ah, mengajak siswa shalat dhuha berjama’ah, dan kepada sesama guru saling tebar salam, ramah kepada semua orang baik itu siswa maupun para guru. Itu hal yang biasa saya lakukan setiap hari.”[[7]](#footnote-7)

Hal di atas dikuatkan oleh pernyatan siswa kelas X yang bernama Nur Waridil Iqbal saat wawancara yang mengatakan :

“Memang benar, guru Akidah Akhlak salah satu guru yang harus kita contoh, karena, beliau kalau di dalam kelas selalu menekankan kita harus berdoa sebelum pelajaran dimulai, dan berdoa apabila jam pelajaran berakhir dan selalu bertutur ramah dan sopan, serta selalu mengingatkan untuk shalat tepat waktu dan mengajak para siswa untuk shalat dhuha & dzuhur berjama’ah”.[[8]](#footnote-8)

Pada saat peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan guna untuk membuktikan kevalidan data dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa pak Fathorrosi orang yang sangat ramah dan menyenangkan, murah senyum, adapun dalam sikap disiplin beliau sangat disiplin terhadap waktu, contohnya saat peneliti melakukan wawancara dengan beliau, beliau ada jam pelajaran di kelas, beliau meminta izin dengan peneliti untuk pergi ke kelas guna mengajar, saat di kelas, dan saat itu peneliti mengikuti pak Fathorrosi yang sedang mengajar di dalam kelas, dimana saat itu pak Fathorrosi yang sudah masuk ke dalam langsung langsung mempersilahkan siswanya untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai dan tak lupa pak Fathorrosi menutup pelajaran dengan berdoa.

* 1. **Nilai Moral Apa Saja Yang Ditanamkan guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai - nilai Moral Siswa di MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran Probolinggo**

Secara umum para guru MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran sudah mengupayakan penanaman nilai moral kepada siswanya, upaya tersebut terlihat jelas baik pada proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan hasil pengamatan dan peneliti selama di lapangan baik pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas terlihat hanya beberapa yang menonjol yang ditanamkan oleh guru yang ada di MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran. Nilai nilai moral tersebut adalah seperti yang dikatakan oleh pak Fathorrosi selaku guru bidang studi Akidah Akhlak sebagai berikut :

“Nilai - nilai moral yang ditanamkan kepada siswa itu nilai moral dengan sesama manusia seperti :jujur, sopan santun tanggung jawab, dan disiplin”

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Musleh selaku kepala sekolah MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran.

“Beliau berpendapat bahwa nilai - nilai moral seperti jujur, sopan santun, tanggung jawab, dan disiplin ini ditanamkan melalui berbagai kegiatan atau rutinitas setiap hari selain hari libur, yaitu mengadakan sholat dhuha, acara berbagi fakir miskin tiap bulannya , tausiyah keagamaan, do’a bersama 15 menit sebelum istirahat, dan mengadakan lomba keagamaan. Kegiatan ini sudah dilakukan sejak dulu, agar siswa di MA ini berperilaku yang baik serta saling menghargai dari segala kalangan karena belum tentu fakir miskin jauh lebih baik dari pada setiap siswa ataupun yang kaya belum tentu lebih baik dari yang kehidupannya sederhana, dan juga menghimbau para guru untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas”[[9]](#footnote-9)

* + - 1. Nilai Jujur

Upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap jujur sering dilakukan seperti yang dikatakan oleh guru Akidah akhlak pak Fathorrosi saat peneliti melakukan Wawancara kepada beliau mengatakan.

“Sikap jujur adalah sikap yang harus dibiasakan kepada anak didik kita karena jujur itu adalah hal yang sangat penting didunia ini, saya selalu berusaha membiasakan anak didik saya untuk jujur mulai dari hal hal yang kecil, contohnya, saat melakukan ujian harian, siapa yang nyontek ke temannya itu dapat hukuman, atau bisa saja tidak saya kasih nilai ujian harian, itulah cara sederhana saya membiasakan anak didik untuk berlaku jujur.”[[10]](#footnote-10)

Hal di atas juga dibenarkan oleh siswa kelas X yang bernama Wardatun Nasyifah mengatakan.

“Disaat kami ujian entah itu ujian harian, ujian tengah semester, maupun pun semester, kami disuruh untuk tidak melihat jawaban teman yang lain, yang dikatakan pak Fathorrosi kepada kami,”lebih baik salah dari pada benar tapi jawaban orang lain”. Tapi kalau ada yang di lihat kami mencontek teman yang lain, maka yang mencontek dan dicontek itu tidak dapat nilai, dihukum sama guru.”[[11]](#footnote-11)

Diperkuat dengan hasil observasi di saat siswa sedang diberikan ulangan harian oleh gurunya, dimana saat itu guru akidah akhlak menyampaikan kepada siswanya untuk tidak melihat jawaban teman sekitarnya, saat itu peneliti melihat anak yang lagi melihat sedang jawaban teman sebangkunya untuk melihat jawabanya. Dan diakhir waktu ulangan, pak Fathorrosi selaku guru akidah akhlak menanyakan siapa yang melihat jawaban teman sebelahnya atau teman sekitarnya, salah satu siswa mengangkat tangannya dan memberitahu gurunya bahawa dia sendiri yang melihat jawaban temannya, kemudian anak itu diberikan sanksi untuk membersihkan Musholla Madrasah.[[12]](#footnote-12)

* + - 1. Sopan Santun

Sopan santun adalah nilai moral yang harus ditanamkan kepada anak didik baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, karena sopan santun adalah salah satu simbol bahwa seseorang mengerti itu berbudi pekerti luhur atau tidak.

Seperti yang dikatakan Pak Fathorrosi selaku guru Akidah Akhlak mengatakan :

“Saya sebagai guru akidah akhlak memberikan contoh yang baik bagi siswa, karena kami sebagai guru akan menjadi panutan bagi seluruh siswa, baik dari tingkah laku sekecil apapun akan menjadi contoh bagi siswa, oleh karenanya saya berupaya sebaik mungkin untuk menunjukkan sikap sopan santun yang baik kepada sesama guru maupun siswa.”[[13]](#footnote-13)

Dari apa yang disampaikan pak Fathorrosi diatas, juga disampaikan oleh siswi yang bernama Elis Dwi Putri M ketika wawancara dan berpendapat :

“Bahwa guru adalah panutan kami, lebih-lebih guru yang mengajarkan kami Akidah Akhlak, yang selalu memberikan arahan untuk saling menghormati satu sama lain, dan juga menjaga sikap sopan santun terhadap guru atau sesama teman kelas serta adik dan kakak tingkat.”[[14]](#footnote-14)

Dari hasil paparan diatas peneliti memperkuat pendapat dari guru dan murid melalui observasi, dimana saat itu pak Fathorrosi ketika beliau baru datang ke sekolah beliau menyapa para murid yang sedang menuju ke kelas masing-masing dan juga menyapa kepala sekolah & guru serta berjabat tangan kepada semua guru dan bertutur kata yang baik dan halus. Setelah itu peneliti menemui pak Fathorrosi untuk dilakukan wawancara namun dikarenakan waktu wawancara dan jam pelajarannya segera berlangsung, pak Fathorrosi minta waktu untuk mengajar di kelas dan kemudian akan melakukan wawancara dengan peneliti. Peneliti melihat bahwa pak Fathorrosi juga sangat menghormati sesama gurunya dan para tamu seperti peneliti saat ingin melakukan wawancara dengan beliau.[[15]](#footnote-15)

Menurut peneliti sikap yang ada pada diri pak Fathorrosi diantaranya saling menghormati antara satu sama lain, memberikan contoh sikap sopan santun atau teladan baik bagi guru maupun para siswa, dan juga mengutamakan peserta didiknya dari pada kepentingan diri sendiri.

* + - 1. Tanggung Jawab

Rasa tanggung jawab anak didik harus diajarkan sedini mungkin, karena hal ini berakibat fatal dalam kehidupan sehari-harinya. Rasa tanggung jawab seseorang merupakan faktor terpenting dalam hidup mereka karena mereka harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap apa yang dilakukan, baik itu guru maupun peserta didik.

Seperti yang dikatakan guru Akidah Akhlak MA Baitul Muttaqin pak Fathorrosi yang mengatakan:

“Kita sebagai guru harus punya rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap anak didik kita, adapun cara saya untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak didik salah satu contoh kecilnya ketika didalam kelas, dengan cara membiasakan mereka untuk mengerjakan tugas yang diberikan setiap pertemuan dan mengumpulkannya tiga hari setelah pemberian tugas, bagi siswa yang tidak mengumpulkan tugas saya kasih hukuman supaya mereka merasa memiliki rasa tanggung jawab apa yang mereka harus lakukan.”[[16]](#footnote-16)

Hal di atas dibenarkan oleh Rendra siswa kelas X MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran mengatakan :

“Setiap pertemuan kami dikasih tugas oleh pak Fathorrosi dalam kurun waktu tiga hari siapa yang tidak kumpulkan tugas atau terlambat kumpulkan tugas maka, di ujian akhir semester itu tidak boleh mengikuti ujian sebelum semua tugas dikumpulkan, sebelum itu juga kami dihukum dulu ketika pembelajaran sedang berlangsung.”[[17]](#footnote-17)

Rasa tanggung jawab ini juga diungkapkan oleh Wali kelas XII ibu Aulia mengatakan :

“Saya sebagai wali kelas bersikap tegas kepada siapapun siswa yang tidak menjalankan kewajibannya seperti tidak membersihkan kelas, datang tidak tepat waktu ketika jam pelajaran serta pengurus kelas yang tidak menjalankan tugas masing-masing yang sudah diberikan dengan cara memberikan hukuman bagi mereka yang melanggar seperti berdiri di dalam kelas ketika jam pelajaran, setiap pagi disuruh datang lebih awal selama satu minggu untuk membersihkan kelas. Hal ini saya terapkan di Kelas XII bukan untuk menyakiti mereka, akan tetapi agar mereka dapat memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelas mereka sendiri maupun terhadap suatu pekerjaan.”[[18]](#footnote-18)

Hal ini di juga disampaikan oleh Umi Mufida, siswi kelas XII MA Baitul Muttaqin mengatakan :

“Kami sering dihukum oleh wali kelas, karena kami tidak mengerjakan tanggung jawab kami sebagai perwakilan kelas. Agar kami sadar dan merasa bahwa ada rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang sudah diberikan dan dipercayakan oleh wali kelas dan siswa / siswi yang lainnya kepada saya.”[[19]](#footnote-19)

Dari pemaparan diatas peneliti melakukan observasi di beberapa kelas untuk memastikan apa yang diungkapkan oleh para guru dan siswa adalah valid. Pada saat itu guru akidah akhlak sedang memberikan sanksi atau hukuman kepada siswanya yang tidak mengerjakan tugas harian dan ketika siswanya tidak membersihkan kelasnya, ataupun terlambat masuk kelas. Disaat pak Fathorrosi sedang mengajar siswa peneliti meminta waktu sebentar untuk melakukan wawancara pendek terhadap pak Fathorrosi, akan tetapi pak Fathorrosi memohon maaf dan meminta peneliti untuk menunggu sebentar sampai beliau selesai mengajar di kelas. Sehingga peneliti merasa bahwa pak Fathorrosi memiliki rasa tanggung jawab terhadap jam pelajaran dan juga siswanya.[[20]](#footnote-20)

* + - 1. Disiplin

Seperti yang diungkapkan pak Fathorrosi selaku guru Akidah Akhlak beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai contoh untuk siswa saya, dalam hal disiplin, saya sangat menghargai waktu, dan anak didik tidak boleh terlambat masuk pada jam pelajaran saya, sebelum saya masuk anak didik saya diharuskan untuk menunggu di kelas, apabila ada yang terlambat lebih dari tiga menit setelah saya masuk kelas, saya berikan hukuman mencatat buku paket, dan menghapus papan tulis, mengambil air untuk cuci tangan guru setelah nulis di papan.”[[21]](#footnote-21)

Hal ini diperkuat dengan yang dikatakan Samsudin Siswadi kelas X mengatakan :

“Memang benar, pak Fathorrosi sangat disiplin terhadap waktu, saya pernah terlambat masuk kelas dan dihukum selama tiga kali pembelajaran Akidah Akhlak saya disuruh hapus papan tulis, dan saya juga pernah dihukum untuk mengambil air untuk cuci tangan guru ketika selesai pembelajaran. Kalau dalam hal disiplin, menurut saya pak Fathorrosi adalah guru yang paling disiplin orangnya.”[[22]](#footnote-22)

Dalam hal aturan sekolah siswa yang tidak disiplin akan dihukum sebagaimana wawancara dengan Guru BK pak Aminuddin, S.Pd mengatakan:

“Jika seorang siswa melanggar aturan sekolah, seperti merokok, memanjat dinding untuk keluar kelas sebelum waktunya, itu bisa aja kita kasih hukuman, seperti cukur rambut, bersihkan WC selama satu minggu, dan paling belakang pulang.”[[23]](#footnote-23)

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti di MA Baitul Muttaqin bahwa, ketika itu ada siswa yang melanggar dimasukkan kedalam ruang kepala sekolah untuk disidang, yang saya amati adalah bagaimana ketika guru BK dan juga guru Akidah Akhlak sedang melakukan interogasi anak yang sedang bermasalah baik tentang pertanyaan kesalahan yang dilakukan oleh siswa, bagaimana penyelesaiannya ataupun bagaimana cara guru BK dan guru Akidah Akhlak menyikapi kesalahan yang dilakukan oleh siswa tersebut. Ternyata siswa yang sedang di introgasi melakukan kesalahan yaitu merokok didalam WC dan juga membawa HP karena beberapa faktor yaitu kecanduan merokok, dan juga ingin berfoto bersama temannya setelah jam pelajaran selesai. Hal ini sikap guru BK dan Akidah akhlak dalam menangani persoalan tersebut adalah dengan memberi hukuman berupa membersihkan halaman sekolah setiap hari selama satu minggu dan juga setiap harinya siswa yang melanggar dipanggil ke ruangan BK untuk terus diingatkan dan diarahkan selama satu minggu, supaya siswa yang melanggaran aturan sekolah tidak melanggar lagi, dan juga dapat berubah jauh lebih baik lagi walaupun kebiasaan itu susah dirubah.[[24]](#footnote-24)

Peneliti melakukan observasi berikutnya, dimana ketika kepala sekolah selalu memberikan contoh kepada guru yang lain, pada saat peneliti memasuki ruang guru untuk rapat dengan para guru yang lainnya, kemudian kepala sekolah memberikan arahan lebih tepatnya memberikan teguran kepada guru yang sering tidak masuk sekolah, yang masuknya hanya saat guru tersebut punya waktu mengajar di kelas, guru yang sering terlambat. Kepala sekolah saat itu memberikan arahan untuk selalu disiplin terhadap kewajiban sebagai guru untuk selalu hadir disekolah baik saat tidak ada jam mengajar ataupun saat ada jam mengajar.[[25]](#footnote-25)

* 1. **Kendala guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai - nilai moral siswa di MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran Probolinggo.**

Untuk menerapkan suatu kebijakan yang lebih baik dari pada sebelumnya baik untuk personal atau lembaga pendidikan pasti ada sesuatu yang menjadikan pendorong dan penghambat atau kendala pada kebijakan atau program itu sendiri. Demikian pula dengan penanaman nilai - nilai moral yang dilakukan guru Akidah Akhlak MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran, berikut yang menjadi kendala penanaman nilai - nilai moral siswa:

1. Faktor Teknologi

Perkembangan teknologi saat ini sangat berkembang pesat sehingga juga sangat berdampak kepada perkembangan nilai moral setiap orang, karena hal inilah menjadi salah satu kendala guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai - nilai moral. Seperti yang dikatakan oleh pak Fathorrosi selaku guru Akidah Akhlak di MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran beliau mengatakan :

“Dengan adanya teknologi saat ini sangat mempengaruhi perilaku akhlak siswa, karena adanya teknologi seperti hp, laptop, selain dampak positif juga banyak dampak negatifnya yang dapat merusak akhlak siswa baik dari tontonan yang seharusnya mereka tidak harus mereka lihat ataupun tonton yang dapat membuat mereka senang dalam melakukan kekerasan dll. Oleh karena itu kita harus menjaga anak kita atau peserta didik kita dari hal-hal yang tidak diinginkan dengan cara mengingatkan atau mengontrolnya secara rutin”.[[26]](#footnote-26)

Hal di atas diperjelas oleh pak Abdul Halik selaku guru MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran mengatakan :

“Kami di madrasah melarang keras siswa untuk membawa alat teknologi baik itu kalkulator, lebih - lebih hp yang berbasis android, jika kami bebaskan mereka membawa hp, dan sejenisnya kami merasa anak didik itu tidak akan fokus terhadap pelajarannya dan mereka akan fokus melihat hp, jangankan siswa, guru pun bisa tidak fokus karena melihat hp. Yang kami hindari juga dari siswa adalah tontonan pornograpi yang ada di hp mereka, walaupun kecil kemungkinan mereka menyimpan tontonan tersebut.”[[27]](#footnote-27)

Dalam hal tindak siswa yang membawa hp seperti yang dikatakan pak Balzan adalah :

“Kami sebagai guru menyampaikan kepada siswa untuk tidak membawa barang teknologi seperti hp dan sejenisnya, jika terdapat siswa yang membawa hp maka akan kami beri peringatan dan pemanggilan orang tua siswa yang bersangkutan, jika lagi membawa hp, maka tindakan skorsing akan kami lakukan atas berbagai pertimbangan, dan bisa saja pemberhentian siswa jika terlalu banyak melanggar aturan sekolah.”[[28]](#footnote-28)

1. Kurangnya Minat dan Kesadaran Siswa

Permasalahan utama yang menjadi kendala dalam penanaman nilai moral baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat adalah tentang tingkat minat dan kesadaran diri dari setiap masing-masing orang. Karena kebanyakan seorang anak cenderung akan memilih hal - hal yang membuat mereka senang dan membuat mereka menantang, padahal terkadang hal itu yang dapat membuat mereka melupakan apa yang lebih penting atau lebih baik untuk diri mereka sendiri bahkan terkadang mereka akan menghiraukan pendapat dari yang lebih tua dari mereka.

Seperti hasil wawancara dengan kepala MA Baitul Muttaqin pak Musleh beliau mengatakan:

“Mungkin kurang adanya kesadaran dari anak didik itu sendiri, karena karakter dan latar belakang serta lingkungan setiap anak itu juga dari kalangan yang berbeda berbeda - beda, ada yag cepat atau mudah diatur ada juga yang susah diatur.”[[29]](#footnote-29)

Hal ini juga sejalan dengan pemikiran yang dikatakan oleh salah satu siswa Irfan Maulana mengatakan :

“Salah satu contoh saja, ketika guru mengarahkan untuk sholat dhuha atau solat dzuhur kadang ada yang wudhu terus masuk masjid cuman isi absen saja dan tidak shalat, dan terkadang juga kalau ditanyakan oleh temannya yang perempuan, ada yang beralasan lagi halangan dan sebagainya.”[[30]](#footnote-30)

Kesadaran siswa memang menjadi masalah yang mendasar bagi kelangsungan dan perkembangan penanaman nilai moral itu sendiri, ketika anak belum menyadari akan apa yang baik untuk mereka dan juga apa yang tidak baik untuk dirinya, maka menanamkan nilai moral belum dapat dilakukan secara maksimal dan pengawasan pun harus selalu ditingkatkan bahkan perlu dilakukan pemaksaan secara rutin untuk menjadikan paksaan itu jadi kebiasaan yang baik.

1. Kurangnya Perhatian Orang Tua

Pendidikan dapat diartikan sebagai sarana pembinaan, pembentukan pengarah, pencerdasan, dan pelatihan bagi para peserta didik dengan tujuan membentuk peserta didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sehingga dapat dijadikan bekal dalam kehidupannya di masyarakat. Dari sekian banyak orang tua hanya sedikit saja yang melibatkan diri dalam pendidikan anaknya karena kesibukannya dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari dan untuk biaya pendidikan anaknya.

Hal ini juga diungkapkan oleh kepala madrasah MA Baitul Muttaqin mengatakan bahwa :

“Banyak orang tau yang tidak memperhatikan perilaku anaknya ataupun pergaulannya, dikarenakan kesibukannya dalam bekerja atau yang lainya. Yang seharusnya mereka sebagai orang tau juga ikut andil dalam memperhatikan sikap atau perilaku seorang anak tetapi kebanyakan dari mereka hanya sebatas memasrahkan pendidikan anak ke pihak lembaga sehingga kebanyakan siswa menjadi susah dikontrol,”[[31]](#footnote-31)

Hal serupa juga diungkapkan oleh pak Fathorrosi selaku guru akidah akhlak di MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran mengatakan bahwa :

“Kebiasaan orang tua terhadap anaknya ialah, mereka tidak mau tau yang dilakukan oleh anaknya, bahkan jika ada siswa yang bermasalah yang disalahkan adalah gurunya. Sehingga hal ini juga berdampak terhadap upaya apapun yang kami lakukan di sekolah untuk mengajarkan atau mengarahkan anak didik untuk berperilaku baik dalam bergaul maupun bermasyarakat tidak mudah diterima oleh peserta didik, karena peserta didik lebih banyak waktu di rumah dari pada di sekolah. Oleh sebab itu peran orang tua sangat penting dalam memperhatikan tingkah laku anaknya baik dalam perkataan maupun perbuatannya”[[32]](#footnote-32)

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu penyebab factor yang dapat mempengaruhi karakter moral atau akhlak seseorang. Karena pergaulan bebas di masyarakat yang tidak terkontrol oleh orang tua dapat mengakibatkan anak menjadi lebih susah diatur bahkan dapat melawan orang tua atau guru. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, jika lingkungannya positif maka akan berpengaruh positif pula terhadap diri siswa dan kebiasaan yang buruk dalam lingkungan masyarakat maka akan berpengaruh buruk juga terhadap perkembangan karakter anak, karena itu pengontrolan orang tua itu sangatlah penting sebelum kebiasaan buruk menjadi kebiasaannya setiap harinya.

Seperti yang dikatakan oleh pak Fathorrosi sebagai guru Akidah Akhlak yang mengatakan :

“Adanya kenakalan siswa mungkin saja itu faktor dari pengaruh lingkungan yang pergaulannya kurang baik kemudian menjadi kebiasaan sehingga ada sebagian dari siswa ini yang perilakunya kurang baik dan ucapanya tidak baik atau menyakiti, karena faktor lingkungannya dibawa ke sekolah dan sudah menjadi kebiasaan”.[[33]](#footnote-33)

Kemudian perkataan di atas juga disampaikan oleh pak. Muzzamil selaku guru Qur’an hadits, beliau mengatakan:

“Faktor keluarga juga dapat dijadikan salah satu sarana untuk mendidik anak, karena guru pertama mereka itu adalah keluarga mereka sendiri, jika keluarganya mendidik mereka dengan baik maka anak itu akan baik,dan sebaliknya kalau anak itu dididik dengan keras, dan orang tua mereka sering berucap kurang baik maka tidak menutup kemungkinan anak yang juga akan seperti itu, ucapannya kurang baik, akhlaknya kurang baik, dan lain sebagainya.”[[34]](#footnote-34)

Lingkungan juga merupakan faktor yang sangat penting untuk menanamkan nilai - nilai moral siswa, khususnya adalah lingkungan pergaulan siswa. Karena secara tidak langsung anak yang berada di dalam lingkungan yang baik maka tidak menutup kemungkinan anak itu akan baik juga, begitu sebaliknya, jika lingkungannya tidak baik anak juga akan terjerumus menjadi anak yang tidak mempunyai sopan santun dll.

1. **Pembahasan**

Dari penjelasan diatas yang telah dipaparkan dari data hasil temuan selama penelitian dilakukan, selanjutnya peneliti akan memaparkan data tersebut sesuai dengan teknik analisis yang telah dipilih oleh peneliti yaitu analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi, maupun hasil dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran, Probolinggo.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah yang telah dipilih oleh peneliti. Data yang penulis sajikan merupakan hasil wawancara dengan Kepala madrasah dan beberapa dewan guru di MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penyajian ini penulis akan mengklasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu sebagai berikut :

1. **Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Nilai Moral Siswa MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran Probolinggo**

Dalam penanaman nilai moral kepada siswa, guru akidah ahlak melakukan beberapa upaya penerapan, diantaranya sebagai berikut:

* + - 1. Memberikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

1. Memberikan pembelajaran yang efektif

Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikannya setiap hari. Pembelajaran yang efektif juga dapat melatih siswa dan serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan kreativitas siswa dan memaksimalkan potensi yang sudah mereka miliki dengan cara memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode mereka sendiri.[[35]](#footnote-35)

Berdasarkan data yang sudah disebutkan pada bab sebelumnya bahwa guru akidah akhlak selalu berusaha untuk melakukan pembelajaran yang efektif, tujuannya adalah agar siswa dapat memahami pelajaran yang telah diajarkan dan diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari - hari. Dari hal tersebut perlu adanya bimbingan dari seorang guru untuk meningkatkan cara belajar yang efektif.

1. Memberikan Pembelajaran Yang Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal. Di samping itu, pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah, reward bagi peserta didik yang pada gilirannya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya. [[36]](#footnote-36)

Pembelajaran menyenangkan bukan semata - mata pembelajaran yang mengharuskan anak - anak selalu tertawa dan penuh canda gurau, melainkan sebuah pembelajaran yang di dalamnya terdapat koneksi atau emosi yang kuat yang saling terhubung antara guru dan siswa sehingga siswa tidak merasa tertekan atau bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Salah satunya cara agar pembelajaran dapat dikatakan menyenangkan adalah dengan menggunakan berbagai cara atau dengan menggunakan metode atau model pembelajaran tertentu.

Dalam hal ini guru akidah akhlak menggunakan beberapa metode variasi baik dari sumber bahan pelajaran, media pembelajaran, atau variasi dalam bentuk interaksi hal ini bertujuan agar para siswa merasa senang didalam kelas ketika pembelajaran dan juga ilmu yang disampaikan dapat ditangkap, dipahami dan dapat diterapkan atau digunakan dengan baik oleh siswa.

* + - 1. Menjadi Teladan atau contoh yang baik

Guru sebagai icon atau percontohan bagi siswanya, oleh karena itu guru harus memberikan contoh yang baik bagi para siswa ketika berinteraksi di dalam kelas maupun diluar kelas seperti menebarkan salam, bertutur kata yang baik baik kepada siswa atau guru lainya, sholat dhuha, datang sebelum jam pelajaran dimulai, disiplin dan selalu menghormati yang lebih tua.

Keteladanan merupakan salah satu media yang sangat penting dalam mempersiapkan dan membentuk Akhlak siswa, hal ini merupakan metode yang dilakukan oleh Rasulullah SAW untuk mengajarkan atau membina akhlak seseorang dengan memberikan contoh teladan yang baik secara lansung. Teladan yang baik adalah menyelaraskan perkataan dan perbuatan dalam satu kesatuan yang tak terpisahkan. Siswa cenderung meniru tingkah laku gurunya, apa yang diamati siswa maka itulah yang dilakukannya apalagi siswa ingin dirinya menjadi seperti orang yang dijadikan teladan atau panutan.[[37]](#footnote-37)

Dari apa yang telah dipaparkan diatas, keteladanan harus ditetapkan atau diwajibkan dan dilakukan oleh semua guru MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran Probolinggo, khususnya guru akidah akhlak dalam setiap perilakunya lebih - lebih dalam melakukan penanaman nilai - nilai moral kepada siswanya. Contoh yang baik tetap diterapkan di depan siswa agar mereka dapat meniru atau mencontoh dengan baik seperti shalat dzhuha, shalat dhuhur berjam’ah , saling mengucapkan salam, dan bertutur kata yang baik

Hal di atas bukan bertujuan karena ingin dipuji dan disanjung oleh siswanya akan tetapi hal tersebut dilakukan semata - mata hanya agar mereka dapat menirunya dengan baik di sekolah lebih-lebih di tengah tengah masyarakat.

* + - 1. Membiasakan akhlak atau moral yang baik bagi peserta didik

Membiasakan hal yang baik terhadap siswa adalah salah satu upaya guru dalam menanamkan nilai - nilai moral. Kebiasaan yang diterapkan pada anak di lingkungan sekolah dapat membentuk perilaku atau kepribadian anak didik untuk terbiasa melakukan perbuatan yang terpuji, begitu pula sebaliknya, apabila kebiasaan yang jelek ditanamkan pada anak didik tentunya dapat menjadikan anak didik terbiasa untuk melakukan perbuatan yang tidak baik atau perbuatan yang melanggar norma agama dalam kehidupan sehari – hari.

Keperibadian anak didik dapat terbentuk dan dibina melalui pendidikan, sebab pendidikan merupakan media dalam menanamkan prilaku seseorang sehingga dapat menjadi kebiasaan yang kemudian dijadikan sebagai norma atau pedoman dalam hidup mereka. Hal semacam itulah yang dilakukan oleh guru akidah akhlak MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran, selain membiasakan yang baik pada siswa, seperti yang sudah peneliti paparkan di atas guru akidah akhlak selalu berusaha untuk memberikan kebiasan-kebiasan yang baik kepada siswanya agar selalu dapat di contoh oleh siswa itu sendiri.

1. **Nilai Moral Yang Di Tanamkan Guru Akidah Akhlak Bagi Siswa Di MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran.**

Nilai moral yang menonjol yang di tanamkan oleh guru Akidah Akhlak di MA Baitul Muttaqin seperti yang peneliti lihat yaitu:

* + - 1. Jujur

Upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai - nilai kejujuran, di mulai dari hal yang kecil seperti, kejujuran pada saat siswa lagi ujian baik itu ujian harian, yang dimana pada pembahasan sebelumnya peneliti mengungkapkan yang apa dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk menanamkan nilai - nilai jujur, dan juga siswa yang melanggar aturan sekolah akan diberikan hukuman dll.

Jujur merupakan kata yang sederhana, dan memiliki arti yang mendalam yaitu mengakui, atau memberikan pernyataan sesuai kenyataan, sikap jujur seharusnya ada pada diri setiap orang atau individu. Untuk menjadi orang yang jujur, seseorang harus selalu introspeksi diri dan juga menanamkan nilai - nilai kejujuran pada diri sendiri.

Jujur menjadi pondasi utama tegaknya nilai-nilai kebenaran, Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an yang Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah Swt. dan ucapkanlah perkataan yang benar.” (Q.S. al-Ahzāb/33:70 )

Orang yang jujur pasti perkataan sesuai dengan perbuatannya, karena termasuk dosa besar bagi orang-orang yang tidak mampu menyesuaikan perkataannya dengan perbuatan, atau lain dihati, lain ucapan, dan lain pula perbuatan.[[38]](#footnote-38)

Sikap jujur antara perkataan dan perbuatan harus sesuai, bukan saja hanya bisa mengucapkan tetapi juga dapat ditunjukkan dalam perbuatan yang baik, sebagaimana pengertian jujur yang dalam bahasa arab “siddiq”, jujur adalah satunya suara hati, ucapan dan perbuatan. Jujur mencerminkan sikap hati yang menggambarkan keta’atan seseorang kepada Allah dan Rasul-Nya”. Orang jujur pasti tetap patuh pada Allah dan menjalankan segala tuntutan Rasulullah Saw. Dari Ibnu Mas’ud ra, berkata :

“Bersabda Rasulullah saw, Wajib bagimu memegang teguh perkataan benar, karena perkataan benar membawa kebaikan, dan kebaikan mengajak ke surga”[[39]](#footnote-39)

Seseorang yang senantiasa perkataannya sesuai dengan perbuatan, walaupun butuh proses belajar dan pembiasaan, agar bisa menjadi sebuah kebiasaan kehidupan yang beradab atau berakhlakul karimah. Karena kehidupan yang selalu taat terhadap Allah dan Rasul-Nya dan kehidupan orang-orang saleh, bisa menjadi contoh yang sebaik-baiknya.

* + - 1. Sopan Santun

Sopan santun mencerminkan akhlak seseorang dan merupakan salah satu hal terpenting dalam hidup seseorang, karena dengan sikap sopan santun seseorang dapat saling menghargai antara satu dengan yang lainnya, mulai dari yang kecil menghormati yang besar, siswa menghormati guru, anak menghormati orang tua dan keluarganya..

Menurut kamus bahasa Indonesia, sopan berarti hormat dengan tak lazim secara tertib menurut adab yang baik. Sedangkan santun adalah halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya). Jika kedua kalimat itu digabungkan, maka sopan santun adalah pengetahuan yang berhubungan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku.[[40]](#footnote-40)

Sopan santun ialah suatu tingkah laku yang amat populer dan nilai yang natural baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dengan adanya sopan santun seseorang dapat dinilai perilakunya karena sopan santun sangat mencerminkan kepribadiannya. Dalam hal ini perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi yang menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain dan menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong serta berakhlak mulia terhadap sesama.

Oleh karena itu kepala sekolah MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran mewajibakan kepada seluruh siswa dan guru untuk bersikap sopan santun baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah dan terlebih lagi bagi guru akidah akhlak yang menjadi contoh bagi para siswa dengan bersikap ramah terhadap semua orang yang sedang berinteraksi dengannya baik siswa maupun murid.

* + - 1. Kedisiplinan

Disiplin menurut Johar merupakan suatu keadaan yang terbentuk dari proses serta rangkaian suatu perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Jadi, disiplin berarti kepatuhan pada peraturan atau taat pada pengawasan, serta pengendalian untuk mengembangkan diri berperilaku tertib.[[41]](#footnote-41)

Dalam menanamkan nilai - nilai kedisiplinan guru berusaha untuk memberikan contoh sikap disiplin seperti yang peneliti ungkapkan dalam bab sebelumnya bahwa guru akidah akhlak disiplin terhadap waktu, mulai dari waktu masuk kedalam kelas untuk mengajar, datang kesekolah, rutin shalat dhuha dan dhuhur berjama’ah, ini lah yang dilakukan oleh guru akidah akhlak, agar siswanya dapat mencontohnya dalam sikap disiplin. Karena siswa akan disiplin terhadap peraturan sekolah dan juga disiplin waktu dalam mengikuti belajar mengajar ataupun yang lainnya itu tergantung dari apa yang dicontohkan oleh guru serta kesadaran mereka sendiri. Oleh karena itu kedisiplinan sangat penting bagi semua orang, oleh karena itu sangat perlu untuk menanamkan sikap disiplin dari kecil dengan harapan begitu sudah dewasa atau mengajak usia remaja mereka terbiasa melakukan aktivitasnya dengan sangat disiplin.

* + - 1. Tanggung Jawab

Tanggung jawab secara umum adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak di sengaja, adapun definisi tanggung secara harfiah dapat diartikan sebagai keadaan wajib menanggung segala sesuatu jika terjadi apa apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan. Jadi tanggung jawab adalah sebuah perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu yang berdasarkan atas kewajiban maupun panggilan hati seseorang, yaitu sikap yang menunjukan bahwa seseorang tersebut memiliki sifat kepedulian dan kejujuran yang tinggi.[[42]](#footnote-42)

Dalam menanamkan nilai –nilai sikap tanggung jawab yang tinggi kepada siswanya, guru MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran memulai dengan memberikan latihan tugas baik dikerjakan di sekolah ataupun dikerjakan dirumah. Karena pemberian tugas memiliki kelebihan adalah dapat mengembangkan daya pikir siswa, kreativitas, kemandirian serta tanggung jawab. Bukan hanya hal itu saja setiap siswa juga diberikan tanggung jawab untuk mengelola kelas maupun organisasi seperti yang dipaparkan peneliti pada bab sebelumnya dengan tujuan supaya mereka belajar untuk memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang mereka kerjakan atau apa yang sudah dipercayakan orang lain.

1. **Kendala Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai - nilai Moral Siswa** **Di MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran Probolinggo**

Berikut hal hal yang menjadi kendala guru akidah Akhlak dalam menanamkan nilai - nilai moral :

* + - 1. Faktor Teknologi

Teknologi memberikan dampak yang positif dan negatif terhadap kehidupan sehari - hari, baik itu di dunia pendidikan maupun di luar pendidikan, dampak positifnya ialah teknologi dapat dengan cepat memberikan informasi dan mengakses apa yang ingin diketahui oleh seseorang, sedangkan dampak negatifnya teknologi adanya tontonan yang tidak pantas untuk ditonton oleh anak dibawah umur, game online yang setiap hari dimainkan tanpa kenal waktu dan tempat.

Kemajuan teknologi informasi pada saat ini telah menghasilkan perubahan yang signifikan dalam kebudayaan manusia terutama di dunia pendidikan, karena teknologi di bagian jaringan internet telah memudahkan untuk mengakses informasi dengan cepat dan biaya yang sangat ringan. Kemajuan di bidang komunikasi juga telah membuat akses sangat cepat dan mudah. Namun, dibalik semua itu banyak dampak negatif yang dapat merusak moral masyarakat, karena kemajuan teknologi telah memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan masyarakat. Semakin canggih teknologi seperti sekarang ini akan merubah bahkan bisa menghancurkan nilai - nilai akhlak, moral, dan etika serta iman yang selama ini mengental pada budaya masyarakat.

Dari paparan diatas dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin cepat akan berdampak dalam penanaman nilai – nilai moral akan semakin sulit tanpa adanya pengontrolan dari pihak keluarga atau orang tua tentang penggunaan teknologi.

* + - 1. Kurangnya minat dan kesadaran siswa

Permasalahan utama yang menjadi kendala dalam menanamkan nilai moral siswa MA Baitul Muttaqin adalah tentang kesadaran dari seseorang, seorang anak cenderung akan memilih hal-hal yang menyenangkan meski itu buruk dari pada hal - hal yang membosankan padahal itu baik untuk dirinya.

Di antara kurangnya kesadaran siswa adalah dalam hal:

1. Kedisiplinan, dalam hal kedisiplinan siswa MA Baitul Muttaqin Glagah Pakuniran terbilang cukup baik, akan tetapi masih ada diantara mereka yang datang kesekolah terlambat. Dan tidak jarang apa yang di suruh oleh gurunya itu di lalaikan.
2. Kejujuran, diantara siswa yang tidak tertin melaksanakan shalat berjama’ah, masih ada sebagian siswa yang membolos dan tidak melaksanakan shalat berjama’ah. Dalam hal ini siswa kalau ditanya ada saja alasan yang dibuatnya. Tidak jarang siswa juga saat ditanya tentang tugas yang diberikan kepada mereka, lebih banyak menyontek kepada temannya.
3. Dalam sopan santun masih sebagai siswa yang kurang sopan dalam bertutur kata bahkan berkata yang tidak pantas diucapkan kepada teman sebayanya

Disinilah pentingnya seorang guru atau keluarga mereka berperang sebagai guru baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, untuk terus berupaya mendidik dan mengajarkan siswa untuk selalu menumbuhkan kesadaran diri yang yang baik.

* + - 1. Kurangnya perhatian orang tua

Dapat diketahui bahwa, pendidikan dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan karakter, pengarah, pencerdasan, dan pelatihan. Yang ditunjukan kepada semua anak didik dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, dan memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat. Dari sekian banyak orang tua hanya sedikit saja yang melibatkan diri dalam pendidikan anaknya, karena kesibukan orang tua itu sendiri,sehingga aktivitas yang dilakukan anak di sekolah atau di luar sekolah kurang diketahui atau terkontrol dengan baik, padahal orang tua adalah guru atau pendidik pertama dalam kehidupan..

Tugas keluarga dalam pendidikan anak-anaknya sudah sangat berat dan harus dibantu oleh sekolah atau madrasah. Tetapi, sebagai orang tua menafsirkan bahwa anak - anak yang sudah diserahkan kepada sekolah atau madrasah untuk didiknya adalah seluruhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Bahwa sesungguhnya sekolah hanya membantu keluarga dalam melanjutkan pendidikan anak-anaknya ketika di sekolah akan tetapi ketika di rumah sudah menjadi tanggung jawab orang tua sebagai pendidik anaknya. Oleh karena itu suatu pendidikan akan dikatakan baik atau tidaknya pendidikan di sekolah tergantung pada pendidikan dari keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamental atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya, baik disekolah maupun masyarakat.

* + - 1. Lingkungan

Lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Otto Soemarno, seorang pakar lingkungan mendefinisikan lingkungan, lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita.[[43]](#footnote-43)

Lingkungan adalah salah satu faktor yang paling besar pengaruhnya bagi pendidikan. Lingkungan dapat mempengaruhi karakter atau kebiasaan anak, bila anak tumbuh pada lingkungan yang baik, santun dan taat beragama maka anak pun akan mencetak menjadi pribadi yang baik.

Selain lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat juga menjadi lembaga pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap akhlak atau moral anak didik, ketika pergaulan lingkungan masyarakat mereka baik maka akan baik pula akhlaknya, dan sebaliknya apabila lingkungan masyarakatnya tidak baik maka anak didik terbiasa dengan lingkungan dimana dia berasal, dan membawanya ke sekolah kebiasan yang di tempat tinggalnya itu.

1. Fathorrosi, S.Pd.I, *Observasi & Wawancara*, 15 Desember 2021. [↑](#footnote-ref-1)
2. Drs.Musleh, *Wawancara*,15 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-2)
3. Fathorrosi, S.Pd.I, *Wawancara*, 16 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-3)
4. Puji Sri Martini, S.Pd, *Wawancara,* 16 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-4)
5. Balzan Zainul Halif, S.Ag *Wawancara,* 16 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-5)
6. Khusnul Khotimah, *Wawancara,* 16 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-6)
7. Fathorrosi, S.Pd.I, *Wawancara*, 17 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-7)
8. Nur Waridil Iqbal, *Wawancara*, 17 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-8)
9. Drs.Musleh, *Wawancara*, 18 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-9)
10. Fathorrosi, S.Pd.I, *Wawancara*, 18 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-10)
11. Wardatun Nasyifah, *Wawancara*, 18 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-11)
12. *Observasi*, 19 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-12)
13. Fathorrosi, S.Pd.I, *Wawancara*, 19 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-13)
14. Elis Dwi Putri M, *Wawancara*, 19 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-14)
15. *Observasi*, 20 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-15)
16. Fathorrosi, S.Pd.I, *Wawancara*, 20 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-16)
17. Rendra, *Wawancara*, 20 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-17)
18. Aulia Puspita, S.Pd.I, *Wawancara*, 20 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-18)
19. Umi Mufida, *Wawancara*, 20 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-19)
20. *Observasi*, 20 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-20)
21. Fathorrosi, S.Pd.I, *Wawancara*, 20 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-21)
22. Samsudin, *Wawancara*, 20 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-22)
23. Aminuddin, S.Pd, *Wawancara*, 20 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-23)
24. *Observasi*, 20 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-24)
25. *Observasi*, 21 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-25)
26. Fathorrosi, S.Pd.I, *Wawancara*, 21 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-26)
27. Abdul Halik, S.Pd, *Wawancara*, 21 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-27)
28. Balzan Zainul Halif, S,Ag, *Wawancara*, 21 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-28)
29. Drs. Musleh, *Wawancara*, 21 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-29)
30. Irfan Maulana, *Wawancara*, 21 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-30)
31. Drs. Musleh, *Wawancara*, 21 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-31)
32. Fathorrosi, S.Pd.I, *Wawancara*, 21 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-32)
33. Fathorrosi, S.Pd.I, *Wawancara*, 22 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-33)
34. Muzzamil, S.Pd, *Wawancara*, 22 Desember 2021 [↑](#footnote-ref-34)
35. Fakhrurrazi, “*Hakikat Pembelajaran Efektif*”, Jurnal At-Takhir, Vol.XI No.1(2018),87 [↑](#footnote-ref-35)
36. Zulvia Trinova,”*Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik*”, Jurnal Al-Ta’lim, No.3 (2015) [↑](#footnote-ref-36)
37. Muh.Misdar, “*Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran*”,Jurnal At-Ta’alim, Vol.15, No.1(2016) [↑](#footnote-ref-37)
38. Muhasim, “*Budaya Kejujuran Dalam Menghadapi Perubahan Zaman”,*Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol.5 No.1 (2017),176 [↑](#footnote-ref-38)
39. Muhasim, “*Budaya Kejujuran Dalam Menghadapi Perubahan Zaman”,*Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol.5 No.1 (2017),180 [↑](#footnote-ref-39)
40. Puspa Djuwita, “*Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu”*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.10 No.1 (2017), 28 [↑](#footnote-ref-40)
41. Faizatul Lutfia Yasmin, Anang Santoso, Sugeng Utaya, “*Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa*”, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 4 (2016),692 [↑](#footnote-ref-41)
42. Elfi Yuliani Rochmah, “*Mengembangkan karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar*’,Jurnal Al-Murabbi, Vol.3 No.1(2016),36 [↑](#footnote-ref-42)
43. Harum M.Huasein, *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan Dan Penegakan Hukumnya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara.1993), 6 [↑](#footnote-ref-43)